

BAB III

PENDEKATAN DAN JENIS PENDEKATAN

A. Rancangan Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berusaha melihat realitas praktis kegiatan. Penelitian ini termasuk kualitatif Deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online maka peneliti akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana proses belajar daring pada MTsN 7 Kediri .

1. Pendekatan Peneliti

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif (Qualitatif Research). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. ¹

2. Jenis Penelitian

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Pendidikan Kuantitatif, Pendekatan RND)* (Bandung: Alfabeth, 2010), 15.

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana data-data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun berdasarkan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, dimana pengamat terhadap manajemen guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus menjadi informan dan penganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolahan di MTsN 7 Kediri yang dijadikan objek penelitian secara formal.

a. Kehadiran Seorang Peneliti

² Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

Kehadiran peneliti sebagai individu yang melakukan observasi mengamati dengan cermat dan teliti terhadap obyek penelitian. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai observer. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan wajib hadir dan terjun langsung dalam melakukan penelitian. Dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti diusahakan menciptakan hubungan baik dengan para informan yang menjadi sumber data dengan maksud agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti harus konsisten untuk melakukan penelitian di tempat yang sudah dipilih agar dapat mendapatkan data-data yang valid.

b. Sikap dan Etika Seorang Peneliti

Peneliti melakukan observasi dengan tata laku atau etika bersikap sopan santun. Sikap dan etika peneliti dapat dinilai

sebagai cerminan diri untuk peneliti dalam melakukan observasi di MTsN 7 Kediri . Kesopanan saat melakukan penelitian adalah suatu modal untuk mendapatkan Data real dari guru. Peneliti merupakan pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Geografis

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan dalam penelitian juga perlu mempertimbangkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. . Lokasi yang akan dipilih oleh peneliti yaitu MTsN 7 Kediri yang terletak pada Jl. Kebonsari , No. 1, Desa. Kencong, Kecamatan. Kepung, Kabupaten. Kediri. Sedangkan fokus atau area bahasan penelitian ini adalah Efektifitas Implementasi PTM Terbatas pada Mata pelajaran Fiqh pada Era New Normal . Peneliti melakukan Penelitian di MTsn 7 Kediri guna mendapatkan data-data pembelajaran fiqh secara daring dan luring.

Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTs Negeri 7 Kediri
Alamat Madrasah : Jl. Kebonsari No. 1
Desa/ Kelurahan : Kencong

Kecamatan	: Kepung
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: 0354-394020
No. Fax	: 0354-394020
Akreditasi.	: A
Website	: www.mtsn7kediri.sch.id
E-Mail	: mtsnjkkepung@yahoo.com
Nomor Statistik Madrasah	: 121135060002
Tahun Berdiri	: 1996
Nama Kepala Madrasah	: MUHAMMAD ZAINUDDIN,
S.Pd.,M.Pd.I	
Waktu Belajar	: Pagi Hari

b. Sejarah Singkat

MTs Negeri 7 Kediri tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan nama lembaga sebagai berikut :

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari

pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun. Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTs Negeri lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTs Negeri Gresik). Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTs Negeri Filial Pare kabupaten Kediri. Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. IIMRONUDDIN HUDA berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penegerian tersebut nama MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri. Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No

515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Filial Pare kab. Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDHA dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri. Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDHA) maka pada Tahun 1996 MTs Negeri 7 Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri.

c. Visi dan Misi

Visi

“Unggul dalam Berpikir, Peduli Lingkungan Hidup dan Tidak Lupa Dzikir”

Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien;
Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari; Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri;
Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal; Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis; Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan

lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami;Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait;Meningkatkan kemampuan warga madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman;Memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif; Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang dan bebas narkoba.

d. Tujuan Pendidikan MTsN 7 Kediri

Menciptakan Sekolah yang unggul , peduli lingkungan sekitar serta religius. Memberikan pelayanan pendidikan yang baik terhadap para siswa siswi MTsN 7 Kediri guna mencerdaskan serta memajukan kemampuan dalam mengembangkan prestasi.

2. Sumber Data

Data dan Sumber Data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman 53 dalam Sutopo, yaitu :

- a. Pengumpulan data, mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial
- b. Reduksi data, karena data masih bersifat tumpang tindih, maka perlu direduksi dan dirangkum

- c. Penyajian data, yaitu untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, data yang telah dipilah-pilah dan disisihkan tersebut telah disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang ingin diperoleh dari peneliti yakni saya ingin mewawancarai salah satu guru dan siswa yang berada di MTsN 7 Kediri Mengenai PTM pada mata pelajaran fiqh pada Era New Normal.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya prosedur ini, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. Adapun dalam pengkajian skripsi ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris yaitu *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan, atau dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati,

melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi.

Jadi disini peneliti melakukan pengamatan dan pengamatan dilakukan secara bertahap demi mendapatkan hasil yang valid terhadap peserta didik dalam melaksanakan sekolah daring selama pandemi covid . Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi PTM pada mata Pelajaran Fiqh.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviuwer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti. Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya

yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Peneliti melakukan dokumentasi karena dokumentasi sangat diperlukan untuk mempertajam analisis yang dibuat penelitian yang berkaitan dengan Keefektifan PTM Menanggulangi Kekurangan PJJ di Era Pandemi .

4. Analisis Data

Analisis adalah “Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan”. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

a. Reduction Data (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data pun di bantu dengan peralatan elektronik seperti laptop contohnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, ataupun sejenisnya. Dengan mendisplaydata, maka akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. **Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan

penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan demi membuktikan apakah penelitian yang dilakukan terbukti merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

- Perpanjangan pengamatan Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai
- Peningkatan ketekunan Peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi kondisi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan yang dialami selama pandemi Covid-19 yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada topik atau hal-hal tersebut secara rinci

e. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada
2. Triangulasi teknik Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui
3. Triangulasi waktu Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda
 - a) Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

- b) Transferability Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil .Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Dependability Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses

penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang

f. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian/observasi di MTsN 7 Kediri . Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal , seminar, sampai akhirnya disetujui oleh Dosen Pembimbing
2. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti terfokus pada wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai tujuan awal
3. Tahap Keabsahan Data Setelah data-data penelitian diperoleh sesuai kebutuhan peneliti maka dilakukanlah tahap keabsahan data atau dengan kata lain pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.
4. Tahap Pelaporan Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam

